

**REKONSTRUKSI HADIS MENGENAI WAKTU-WAKTU MUSTAJAB
UNTUK BERDOA**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Muhammad Hisam
19105051005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2025

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2048/Un.02/DU/PP.00.9/11/2025

Tugas Akhir dengan judul : **REKONSTRUKSI HADIS MENGENAI WAKTU-WAKTU MUSTAJAB UNTUK BERDOA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD HISAM
 Nomor Induk Mahasiswa : 19105051005
 Telah diujikan pada : Jumat, 21 November 2025
 Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Drs. Indal Abror, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 692f68dcd767eb

Pengaji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si
SIGNED



Valid ID: 693194972c1a2

Pengaji III

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED



Valid ID: 69254ec238169

Yogyakarta, 21 November 2025

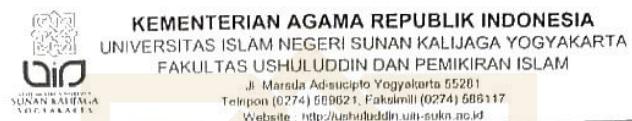
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiha Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 693671b1c010b



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	:	Muhammad Hisam
NIM	:	19105051005
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi	:	Ilmu Hadis
Alamat	:	Gading Ngisor 03/03, Gadingsukuh, Kepil, Wonosobo, Jawa Tengah
Telp	:	082259850223
Judul Skripsi	:	Rekonstruksi Hadis Mengenai Waktu-Waktu Mustajab untuk Berdoa

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikecualikan hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta
19105051005

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



NOTA DINAS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen pembimbing Drs. Indal Abror, M.Ag.

Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sri Muhammad Hisam

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Hisam

NIM : 19105051005

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Rekonstruksi Hadis Mengenai Waktu-Waktu Mustajab untuk Berdoa.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Drs. Indal Abror, M.Ag.

NIP. 19680805 199303 1 007

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

MOTTO

“Jangan kamu merasa lemah dan jangan bersedih, sebab kamu paling tinggi
derajatnya jika kamu beriman.” (Q.S Ali Imran: 139)



PERSEMBAHAN

“Dengan penuh rasa syukur dan hormat kepada Allah SWT, persembahan ini saya tujuhan kepada keluarga saya tercinta, Ibu dan Bapak, orang yang paling istimewa sepanjang hidup saya serta yang senantiasa menjadi kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah saya.

Terima kasih tak terhingga kepada almamater saya, Prodi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan wawasan mendalam dalam perjalanan akademik ini.

Ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada sahabat dan teman-teman saya yang telah menemani dalam suka maupun duka.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi wawasan dan manfaat untuk orang lain. Aamiin.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada seluruh umat manusia, khususnya yang dirasakan oleh penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Penulis bersyukur karena atas rahmat dan izin-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju cahaya. Semoga kita semua termasuk dalam golongan umat beliau yang mendapatkan syafaat di hari akhir. Aamiin.

Penulis juga bersyukur atas kelancaran dan kemudahan yang Allah SWT berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi, yang sebagian besar berasal dari keterbatasan diri penulis sendiri, semua hambatan tersebut dapat dilalui dengan baik. Hal ini tentu tidak terlepas dari dukungan dan doa dari orang-orang terdekat yang tidak pernah lelah memberikan semangat kepada penulis. Setiap bantuan, baik dalam bentuk moral maupun material, sangatlah berarti dan menjadi kekuatan tersendiri dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua

pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku Ketua Prodi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukan lainnya untuk memberikan arahan serta bimbingan juga nasihat dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Asrul, M.Hum. selaku Sekretaris Program Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Hadis dan seluruh staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus Pak Sugeng selaku staf TU yang mana beliau semua telah membantu serta meluangkan waktunya dalam setiap tahapan administrasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu dan Bapak, terima kasih atas ketulusan dan kebaikan hati yang tak henti-hentinya mengalir. Dukungan dan kehangatan yang kalian berikan telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penelitian ini. Ibu, terima kasih atas kebijaksanaan dan arahan yang selalu menuntun dengan

penuh kesabaran. Bapak, terima kasih telah menjadi sosok yang selalu menyemangati dengan kelembutan dan ketulusan. Kehadiran kalian adalah anugerah, dan semoga segala kebaikan ini kembali dalam limpahan berkah.

7. Untuk seseorang yang spesial dengan inisial yang sama seperti saya, terima kasih sudah selalu ada dan mendukung saya dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan semangatmu membuat saya tetap kuat dan tidak mudah menyerah. Saya sangat bersyukur karena kamu telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini.
8. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah, dan semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.

Penulis dengan penuh rasa syukur mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk materi maupun non-materi, selama penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 04 November 2025
Penulis,

Muhammad Hisam
19105051005

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Kerangka Teori.....	6
E. Metode Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II TAKHRIJUL HADIS TENTANG WAKTU MUSTAJAB UNTUK BERDOA.....	19
A. Metode Takhrij Hadis Waktu Mustajab Berdoa	19
1. Pengertian Metode Penelusuran <i>Hadis bi Alfadz</i>	19

2. Menentukan Tema dan Kata Kunci Pencarian.....	20
3. Hadis-Hadis Mustajab Berdoa	49
B. Analisis Sanad, Matan, dan Kesahihan Hadis tentang Waktu Mustajab Berdoa	62
BAB III PEMETAAN HADIS TENTANG WAKTU MUSTAJAB UNTUK BERDOA.....	71
A. Pemetaan Waktu Mustajab Berdasarkan Shalat.....	71
1. Sepertiga Malam Terakhir (Qiyamul Lail)	71
2. Waktu Sujud.....	72
3. Doa Setelah Salam dari Shalat Fardhu.....	73
4. Waktu Antara Adzan dan Iqamah	73
5. Doa Setelah Wudhu.....	74
B. Pemetaan Waktu Msutajab Berdasarkan Hari dan Waktu Tertentu.....	75
1. Hari Jum'at.....	76
2. Hari Arafah.....	77
3. Waktu Berbuka Puasa	78
4. Waktu Sahur (Sepertiga Malam Terakhir).....	79
C. Pemetaan Waktu Mustajab Berdasarkan Kejadian atau Situasi.....	80
1. Doa Ketika Hujan Turun	80
2. Doa Orang Yang Didzalimi	82
3. Doa Orang yang Sedang Musafir	83
4. Doa Saat Perang dan Kesulitan	85
BAB IV REKONSTRUKSI PEMAHAMAN HADIS WAKTU MUSTAJAB UNTUK BERDOA	87
A. Rekonstruksi Pemahaman Hadis Menjadi Konsep Sistematis tentang Waktu Mustajab	87

1. Dimensi Waktu Ritual.....	87
2. Dimensi Waktu Eksistensi	96
3. Dimensi Waktu Sosial-Spiritual.....	106
BAB V PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	119
CURICULUM VITAE.....	123



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ڏ	ڇal	ڙ	Zet (dengan titik di atas)
ڙ	Ra	r	er
ڙ	Zai	z	zet
ڦ	Sin	s	es
ڦ	Syin	sy	es dan ye
ڻ	ڻad	ڻ	es (dengan titik di bawah)
ڻ	ڻad	ڻ	de (dengan titik di bawah)
ڦ	ڦa	ڦ	te (dengan titik di bawah)
ڦ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ڻ	`ain	`	koma terbalik (di atas)
ڻ	Gain	g	ge
ڻ	Fa	f	ef
ڦ	Qaf	q	ki
ڦ	Kaf	k	ka
ڦ	Lam	l	el

م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	A
ـ	Kasrah	i	I
ـ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُيَّلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula



ABSTRAK

Rekonstruksi pemahaman hadis tentang waktu mustajab berdoa merupakan upaya ilmiah untuk menata kembali makna dan konteks hadis-hadis Nabi yang berkaitan dengan momen terbaik dalam berdoa kepada Allah SWT. Tema ini penting karena menyentuh dimensi spiritual terdalam dari praktik ibadah umat Islam, khususnya dalam kaitannya dengan kesadaran waktu dan kedekatan dengan Sang Pencipta. Penelitian ini berangkat dari fenomena bahwa pemahaman masyarakat terhadap waktu mustajab sering kali bersifat literal terbatas pada jam atau saat tertentu tanpa menggali makna filosofis dan spiritual yang lebih luas di baliknya. Penelitian ini berupaya mengungkap struktur makna hadis secara sistematis, sehingga waktu mustajab dipahami sebagai ruang batin yang mempertemukan kesungguhan hati, disiplin ibadah, dan kejujuran spiritual seorang hamba di hadapan Tuhan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Peneliti menguraikan dan menggambarkan hadis-hadis yang berhubungan dengan waktu mustajab berdoa sebagaimana tercantum dalam berbagai sumber klasik dan kontemporer, kemudian menyajikan interpretasinya secara sistematis. Melalui metode deskriptif ini, penelitian berfokus pada penyajian data hadis, konteks keagamaannya, serta makna- makna yang terkandung di dalamnya secara naratif dan faktual. Proses analisis dilakukan dengan menelusuri keterkaitan antara hadis-hadis yang membahas waktu mustajab dalam berbagai situasi ibadah seperti shalat, sujud, waktu antara adzan dan iqamah, serta sepertiga malam terakhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu mustajab berdoa tidak hanya merujuk pada waktu-waktu tertentu, tetapi mencerminkan sistem spiritual yang kompleks dan menyeluruh. Berdasarkan analisis hadis, ditemukan bahwa setiap momen dalam ibadah memiliki nilai spiritual tersendiri yang dapat memperkuat hubungan seorang hamba dengan Allah SWT. Pemetaan waktu mustajab berdasarkan shalat menegaskan pentingnya disiplin, kesadaran, dan kebersihan jiwa sebagai unsur yang menjadikan doa lebih dekat dengan ijabah. Rekonstruksi konseptual ini menempatkan waktu mustajab dalam tiga dimensi utama: ritual, eksistensial, dan sosial-spiritual, yang saling melengkapi dalam membentuk kesadaran religius umat Islam. Pemahaman hadis tentang waktu mustajab tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu tertentu, tetapi menjadi refleksi dari keutuhan spiritual manusia dalam beribadah dan berhubungan dengan Tuhan.

Kata Kunci: Waktu Mustajab, Doa, Rekonstruksi Hadis, Spiritualitas, Dimensi Waktu

ABSTRACT

Reconstruction of the Understanding of Hadith on Auspicious Times for Prayer is a scholarly effort to reinterpret and reorganize the meaning and context of the Prophet's hadiths related to the best moments for supplicating to Allah SWT. This theme is significant as it touches upon the deepest spiritual dimension of Islamic worship, particularly in relation to temporal awareness and closeness to the Creator. This study arises from the phenomenon that people's understanding of auspicious times for prayer is often literal limited to specific hours or moments without delving into the broader philosophical and spiritual meanings behind them. The research seeks to systematically reveal the structural meanings of the hadiths so that auspicious times for prayer can be understood as inner moments that unite sincerity of heart, discipline in worship, and spiritual honesty before God.

The research employs a descriptive method. The researcher describes and explains hadiths related to auspicious times for prayer as found in various classical and contemporary sources, then presents their interpretations systematically. Through this descriptive method, the study focuses on presenting the hadith data, their religious contexts, and the meanings contained within them in a narrative and factual manner. The analytical process involves tracing the interconnections among hadiths discussing auspicious times for prayer in various worship contexts—such as during prayer, prostration, between the call to prayer (adhan) and the commencement (iqamah), and in the last third of the night.

The findings reveal that auspicious times for prayer are not limited to specific moments but reflect a comprehensive and intricate spiritual system. Based on the hadith analysis, it was found that each moment within worship holds unique spiritual value that strengthens the servant's relationship with Allah SWT. The mapping of auspicious times based on prayer underscores the importance of discipline, mindfulness, and purity of the soul as elements that draw one's supplication closer to acceptance (ijabah). This conceptual reconstruction situates auspicious times within three interrelated dimensions ritual, existential, and social-spiritual which together shape the religious consciousness of Muslims. The understanding of hadiths on auspicious times for prayer thus transcends specific temporal or spatial boundaries, becoming instead a reflection of the holistic spiritual integrity of humans in their worship and relationship with God.

Keywords: *Auspicious Times, Supplication, Hadith Reconstruction, Spirituality, Temporal Dimension*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis Nabi merupakan salah satu pilar utama dalam bangunan epistemologi Islam setelah al-Qur'an. Kedudukannya tidak hanya dipahami sebagai sumber hukum kedua, tetapi sebagai pedoman moral, spiritual, dan sosial bagi umat Islam di sepanjang zaman. Dalam kerangka ibadah, hadis memainkan peran yang sangat penting karena memuat tuntunan Nabi mengenai tata cara, waktu, dan nilai-nilai yang melekat dalam praktik ibadah seorang muslim.¹ Salah satu aspek ibadah yang sangat menonjol dalam hadis adalah doa. Nabi Muhammad SAW menggambarkan doa sebagai “*mukhkh al-‘ibādah*” (inti ibadah), sehingga menegaskan bahwa doa tidak hanya ritual tambahan, melainkan esensi penghambaan yang memancarkan kerendahan hati, harapan, serta ketundukan seorang hamba di hadapan Allah SWT.

Persoalan doa ini semakin menarik ketika dikaitkan dengan hadis-hadis Nabi yang menjelaskan adanya waktu-waktu mustajab untuk berdoa. Berbagai riwayat menjelaskan bahwa terdapat momen tertentu yang secara khusus diyakini sebagai waktu terbaik bagi seorang muslim untuk memanjatkan doa.² Riwayat-riwayat itu mencakup sepertiga malam terakhir, saat antara azan dan iqamah, ketika sujud dalam salat, waktu berbuka puasa,

¹ Nuruddin Nuruddin, *Studi Hadis Tematik: Konsep Dan Aplikasi* (jakarta: Kencana, 2021).

² Ahmad Lutfi Fathullah, “Fahm Al-Hadith Sebagai Metodologi Pemahaman Hadis Nabi,” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 2021, 135–52.

saat hujan turun, dan juga momen tertentu di hari Jumat. Ragam hadis ini memperlihatkan betapa luasnya kesempatan yang diberikan Allah kepada hamba-Nya untuk memohon. Namun, pada saat yang sama, pluralitas riwayat itu menimbulkan problematika tersendiri, baik dari segi akademik maupun praktis dalam kehidupan umat.

Di kalangan masyarakat awam, pluralitas hadis tentang waktu mustajab doa seringkali dipahami secara parsial. Ada kelompok yang meyakini hanya hari Jumat menjelang magrib sebagai waktu mustajab, sementara yang lain lebih menekankan doa pada sepertiga malam terakhir. Sebagian orang bahkan beranggapan bahwa doa di luar waktu-waktu tersebut kurang bernali atau sulit dikabulkan. Pemahaman yang reduktif semacam ini mengandung problem serius, sebab berpotensi membuat umat Islam terjebak dalam pemikiran sempit bahwa doa hanya efektif bila dilakukan pada waktu tertentu. Padahal, jika dicermati lebih jauh, hadis-hadis Nabi tentang doa justru menekankan keluasan rahmat Allah, yang membuka peluang bagi seorang hamba untuk berdoa kapan pun, selama disertai keikhlasan, kehusyukan, dan keyakinan penuh.³

Di tengah tekanan hidup akibat kompleksitas ekonomi, sosial, dan budaya, doa seharusnya hadir sebagai ruang spiritual yang fleksibel, memberikan ketenangan, serta menjadi jalan penghubung antara manusia dengan Allah SWT. Namun, jika doa dipersempit hanya pada waktu tertentu,

³ Asep Saefullah, *Teori Dan Metodologi* (Bandung: Pustaka Setia, 2016).

umat bisa terjebak dalam kegelisahan spiritual.⁴ Tidak jarang ada individu yang merasa kehilangan kesempatan ketika tidak bisa berdoa pada waktu yang diyakini mustajab, sehingga menimbulkan rasa putus asa. Bahkan ada fenomena munculnya praktik keagamaan yang bercampur dengan unsur budaya mistik, seperti keyakinan bahwa doa hanya manjur bila dilakukan dengan bacaan tertentu pada jam tertentu, tanpa dasar yang kuat dalam hadis.

Masalah ini menunjukkan adanya kesenjangan serius dalam kajian hadis. Kajian hadis selama ini memang banyak menghasilkan penelitian tentang sanad dan kualitas riwayat, tetapi relatif kurang memberikan perhatian pada aspek pemahaman makna hadis dalam konteks kehidupan modern. Misalnya, sebuah hadis dinyatakan shahih secara sanad, namun makna yang terkandung di dalamnya tidak dibedah secara mendalam untuk menemukan dimensi spiritual, moral, dan kontekstualnya.⁵ Akibatnya, umat Islam lebih sering mendapat daftar waktu mustajab doa secara tekstual, tanpa penjelasan yang menyeluruh mengenai apa yang dimaksud dengan mustajab dan bagaimana sikap spiritual yang seharusnya menyertai doa itu sendiri.

Kondisi ini memperlihatkan urgensi metodologi fahm al-hadith dalam merekonstruksi hadis-hadis tentang waktu mustajab doa. Fahm al-hadith merupakan pendekatan yang menekankan pemahaman utuh terhadap teks hadis, dengan mempertimbangkan latar belakang historis, situasi sosial,

⁴ Muhamad Alfatih Suryadilaga and M. Darwis Hude, *Pengantar Studi Hadis* (Yogyakarta: LKiS, 2022).

⁵ Khoirul Umam, “Waktu Mustajab Doa Dalam Hadis: Analisis Sanad Dan Matan,” *Jurnal Ulumul Hadis* Vol.3 (2019).

korelasi antar-riwayat, serta tujuan syariat (maqāṣid al-sharī‘ah).⁶ Dengan pendekatan ini, hadis tidak dipahami secara terpisah-pisah, melainkan dilihat dalam kerangka besar ajaran Islam. Misalnya, hadis tentang doa pada hari Jumat tidak harus dipertentangkan dengan hadis tentang doa di sepertiga malam, karena keduanya menunjukkan kelapangan kesempatan berdoa yang diberikan Allah.

Dalam konteks inilah, rekonstruksi hadis menjadi langkah penting. Rekonstruksi tidak dimaksudkan untuk mengganti hadis, melainkan untuk menyusun pemahaman baru yang integratif, kontekstual, dan lebih sesuai dengan kebutuhan umat saat ini. Dengan merekonstruksi hadis, umat Islam dapat terhindar dari sikap eksklusif dan bisa lebih menyadari bahwa setiap waktu sejatinya adalah kesempatan untuk berdoa, meskipun ada momen-momen tertentu yang lebih dianjurkan. Rekonstruksi juga dapat menepis salah kaprah masyarakat yang masih terjebak pada kepercayaan sempit dan bahkan bercampur dengan takhayul.

Penelitian mengenai “Rekonstruksi Hadis mengenai Waktu-Waktu Mustajab untuk Berdoa” memiliki dua signifikansi penting. Pertama, dari sisi akademik, penelitian ini memperluas horizon studi hadis dengan menambahkan dimensi pemahaman makna, bukan hanya validitas sanad. Kedua, dari sisi praktis, penelitian ini memberikan pedoman yang lebih aplikatif bagi umat Islam dalam menghidupkan doa sebagai inti ibadah, tanpa harus terjebak pada perdebatan riwayat atau pemahaman sempit mengenai

⁶ Saefullah, *Teori Dan Metodologi*.

waktu mustajab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pemetaan hadis-hadis yang menjelaskan tentang waktu-waktu mustajab untuk berdoa?
2. Bagaimana rekonstruksi pemahaman hadis-hadis tersebut dalam perspektif *fahm al-hadits* sehingga menghasilkan Gambaran yang utuh dan sistematis mengenai waktu-waktu mustajab untuk berdoa?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui rekonstruksi hadis mengenai waktu-waktu mustajab untuk berdoa dalam perspektif *fahm al-hadith* yang dirincikan sebagai berikut.

1. Mengetahui pemetaan hadis-hadis yang menjelaskan tentang waktu-waktu mustajab untuk berdoa
2. Mengetahui rekonstruksi pemahaman hadis-hadis tersebut dalam perspektif *fahm al-hadits*, sehingga menghasilkan Gambaran yang utuh dan sistematis mengenai waktu-waktu mustajab untuk berdoa

Ada beberapa manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini baik secara teoritis atau praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu hadis, khususnya dalam

- kajian pemahaman (*fahm al-hadith*) terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan waktu-waktu mustajab untuk berdoa. Dengan adanya rekonstruksi, penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik di bidang studi hadis melalui penyajian peta yang lebih sistematis mengenai riwayat-riwayat terkait doa.
2. Manfaat Praktis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh dan menyeluruh kepada masyarakat mengenai waktu-waktu mustajab untuk berdoa, sehingga umat Islam tidak terjebak pada pandangan sempit atau parsial. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam pembinaan keagamaan, baik dalam konteks pendidikan formal, dakwah, maupun pembinaan ibadah di masyarakat.

D. Kerangka Teori

Pemahaman hadis (*fahmul hadis*) merupakan proses intelektual dan spiritual yang berupaya menggali makna yang terkandung dalam teks hadis Nabi Muhammad saw. Syuhud Ismail menegaskan bahwa memahami hadis tidak sekadar membaca matan secara textual, melainkan menuntut pendekatan komprehensif yang mempertimbangkan konteks sejarah, bahasa, dan tujuan syariat. Pemahaman yang parsial atau kaku dapat menimbulkan distorsi, bahkan melahirkan praktik keagamaan yang tidak sesuai dengan

maqāṣid al- syarī‘ah.⁷ Syuhud Ismail menjelaskan bahwa dalam memahami hadis, terdapat beberapa langkah metodologis yang perlu ditempuh. Pertama, meneliti sanad untuk memastikan validitas periyawatan, meskipun fokus utama pemahaman lebih banyak pada aspek matan. Kedua, memperhatikan konteks historis ketika hadis disabdakan, karena sebuah hadis sering kali lahir sebagai jawaban atas pertanyaan atau problem tertentu di masa Nabi.⁸ Pemahaman hadis harus bersifat dinamis dan tidak terjebak pada textualisme semata.

Syuhud Ismail juga menekankan pentingnya pendekatan linguistik dalam memahami hadis. Bahasa Arab klasik memiliki ragam makna (*musyarak*) dan gaya retoris yang tidak selalu sejalan dengan pemahaman harfiah. Oleh karena itu, diperlukan analisis kebahasaan yang cermat, termasuk memahami *asbāb al-wurūd hadis* serta kedudukannya dalam kerangka ushul fiqh.⁹ Tanpa sensitivitas linguistik, makna hadis dapat disalahpahami dan digunakan secara keliru. Syuhud Ismail mengingatkan agar pemahaman hadis tidak dilepaskan dari prinsip umum al-Qur'an dan sunnah secara keseluruhan. Hadis yang tampak bertentangan dengan nash al-Qur'an atau hadis lain harus diharmonisasikan dengan pendekatan *jam' wa al-taufiq* atau *tarjīh*. Dengan cara ini, pemahaman hadis tetap selaras dengan ajaran Islam yang universal, tidak menimbulkan kontradiksi, serta

⁷ Syuhud Ismail, *Kaedah Kesahihan Hadis: Telaah Kritis Ilmu Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995).

⁸ Ismail.

⁹ Syuhud Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual: Telaah Ma'ani Al-Hadits Tentang Ajaran Islam Yang Universal, Temporal, Dan Lokal* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994).

tetap relevan untuk menjawab problematika modern.

Syuhud Ismail memandang bahwa pemahaman hadis harus diarahkan pada penggalian nilai moral, etika, dan spirit kemanusiaan yang terkandung di dalamnya. Tugas seorang muslim bukan hanya mengutip hadis secara literal, tetapi menghidupkan pesan-pesan profetik yang ada di balik teks.¹⁰ *Fahmul hadis* menurut Syuhud Ismail menjadi jalan untuk membangun praktik keberagamaan yang inklusif, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah proses objektif agar memperoleh data dengan maksud dapat dikembangkan dan dibuktikan, sehingga berguna dalam memecahkan masalah dalam bidang tertentu¹¹. Terkait dengan metode penelitian, bab ini menjelaskan jenis penelitian, sumber data serta metode pengumpulan data yang terdiri dari observasi wawancara dan teknik analisa data :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan menekankan pada pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis, baik berupa kitab-kitab hadis, karya ulama klasik, maupun literatur kontemporer yang

¹⁰ Ismail, *Kaedah Kesahihan Hadis: Telaah Kritis Ilmu Hadis*.

¹¹ Sri Rochani Mulyani, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021).

relevan dengan tema penelitian.¹² Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, mengklasifikasi, serta merekonstruksi pemahaman hadis-hadis mengenai waktu-waktu mustajab untuk berdoa dalam perspektif *fahm al-hadith*. Pendekatan dalam penelitian ini digunakan untuk menekankan pada pemahaman yang mendalam. Dengan metode ini, peneliti berupaya menguraikan makna yang terkandung dalam teks hadis secara deskriptif-analitis, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang utuh, sistematis, dan kontekstual.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan landasan utama dalam penelitian kepustakaan, karena penelitian jenis ini bertumpu pada penelusuran, pengumpulan, dan analisis berbagai literatur yang relevan. Data tidak diperoleh melalui interaksi langsung dengan narasumber sebagaimana penelitian lapangan, tetapi melalui penelaahan teks dan dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut¹³:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian kepustakaan ini adalah kitab-kitab hadis yang memuat riwayat-riwayat mengenai waktu-waktu mustajab berdoa. Di antaranya adalah *Sahīh al-Bukhārī*, *Sahīh Muslim*,

¹² Ahmad Zainuddin, *Metodologi Penelitian Islam*, Jakarta: Pustaka Ilmu, 2020, hlm. 45.

¹³ Rahmadi Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antari Press, 2011).

Sunan Abī Dāwūd, Sunan al- Tirmizī, Sunan al-Nasā'ī, dan Sunan Ibn Mājah. Selain itu, juga akan digunakan kitab-kitab syarah hadis seperti *Fatḥ al-Bārī* karya Ibn Hajar al-‘Asqalānī dan *al- Minhāj* karya al-Nawawī, yang memberikan penjelasan mendalam mengenai riwayat dan makna hadis. Kitab-kitab tersebut menjadi data primer karena secara langsung menyajikan teks hadis yang akan direkonstruksi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah literatur pendukung yang berfungsi memperkuat analisis dan memberi kerangka teoritis terhadap data primer. Data sekunder meliputi buku-buku metodologi pemahaman hadis, seperti *Fahm al-Hadith* karya Syuhud Ismail, serta karya-karya kontemporer yang membahas metode kritik dan interpretasi hadis. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan artikel jurnal ilmiah, skripsi, dan tesis yang relevan dengan tema doa mustajab maupun metodologi pemahaman hadis. Sumber data sekunder ini penting untuk memberikan konteks akademik, memperluas perspektif, serta menghubungkan hasil rekonstruksi hadis dengan diskursus ilmiah yang berkembang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian skripsi ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu menelusuri, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan seperti kitab-kitab

hadis, karya ulama klasik maupun kontemporer, buku-buku akademik, serta jurnal ilmiah yang membahas tema doa, waktu mustajab, dan metode pemahaman hadis. Melalui dokumentasi ini, peneliti memperoleh

Landasan data primer maupun sekunder yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk merekonstruksi pemahaman hadis sesuai dengan pendekatan *Fahm al-Hadith*.

4. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan sebuah upaya mencari serta menata secara teliti dan memberi interpretasi terhadap semua data yang disatukan dengan maksud supaya dapat dilihat dari berbagai kecenderungan dan Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa di pahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan, adapun beberapa teknik analisa data yang digunakan sebagai berikut.¹⁴

a. Pengumpulan Data

Teknik analisa ini dimulai dengan mengumpulkan beberapa data dari sumber primer seperti argumentasi dari hasil studi dokumentasi yang telah dilakukan sebelumnya, hal ini bertujuan untuk menguji validasi data yang telah terkumpul dan tersusun rapi.

b. Reduksi Data

Reduksi data sendiri merupakan upaya untuk memperjelas dari data

¹⁴ Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).

yang sudah terkumpul tersebut untuk memilah data data yang sekiranya penting dan memiliki relevansi terhadap studi kasus yang diangkat, hal ini bertujuan tidak lain untuk memberikan informasi yang singkat dan terarah sesuai dengan penelitian yang dilakukan agar supaya makna dan hasil penelitian tidak berkesan berbelit belit dan tidak terarah.

c. Penyajian Data

Setelah data data yang terkumpul lalu telah direduksi, data data tersebut disajikan dengan pola yang diinginkan penulis. Hal ini supaya pembaca penelitian dapat dengan mudah memahami isi dan hasil dari penelitian yang sudah tersusun rapi.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan digunakan untuk memberikan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, hal ini merupakan salah satu indikator bahwasanya penelitian ini memiliki kredibilitas yang bisa diuji data datanya dengan teori teori yang berkaitan dengan penelitian dari hal hal yang bersifat umum menjadi hal yang bersifat khusus.

e. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan upaya untuk menguji hasil hasil, baik data atau teori yang digunakan secara ilmiah¹⁵, hal ini diperlukan untuk memberikan gambaran sejauh mana penelitian ini

¹⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*.

menggunakan data yang tepat atau tidak tumpang tindih, hal ini juga menarik lebih lanjut mengenai hasil penelitian ini memiliki validasi terhadap temuan temuan di dalam penelitian yang dapat teruji.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait kajian tentang *fahmul hadits* telah banyak dilakukan. Beberapa diantara yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:..

Pertama adalah skripsi karya Siti Zulaikha berjudul “Hadis-Hadis Tentang Waktu Mustajab Doa: Studi Komparatif Antara Kitab Shahih Bukhari dan Muslim.”¹⁶ Penelitian ini berfokus pada perbandingan riwayat dalam dua kitab induk hadis paling otoritatif, yakni Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim. Zulaikha menemukan bahwa terdapat beberapa perbedaan redaksi maupun penekanan antara dua kitab tersebut dalam menyebutkan waktu mustajab doa, khususnya pada perbedaan hadis tentang hari Jumat dan sepertiga malam terakhir. Penelitian ini memperlihatkan pentingnya melihat hadis dalam kerangka perbandingan kitab klasik, tetapi hasilnya masih terbatas pada perbedaan redaksional semata. Berbeda dengan penelitian ini, yang tidak hanya membandingkan, melainkan juga merekonstruksi keseluruhan hadis mengenai waktu doa mustajab dengan memperhatikan kesinambungan makna serta penerapannya dalam konteks

¹⁶ Siti Zulaikha, “Hadis-Hadis Tentang Waktu Mustajab Doa: Studi Komparatif Antara Kitab Shahih Bukhari Dan Muslim” (IAIN Salatiga, 2021).

kekinian melalui perspektif *fahm al-hadith*.¹⁷

Kedua adalah skripsi karya Rahmat Hidayatullah berjudul “*Analisis Sanad dan Matan Hadis-Hadis tentang Doa Mustajab*.¹⁸ Penelitian ini menyoroti aspek otentisitas hadis melalui kritik sanad dan matan. Dengan metode takhrij hadis, Rahmat berhasil melacak jalur periwatan hadis-hadis terkait doa mustajab dari berbagai kitab hadis primer seperti *Shahih al-Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan al-Tirmidzi*, dan lainnya. Analisis dilakukan untuk menentukan status hadis, apakah sahih, hasan, atau da’if, berdasarkan kaidah ilmu musthalah al-hadith. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas hadis tentang doa mustajab berstatus sahih, meskipun terdapat beberapa riwayat lemah yang tidak bisa dijadikan hujjah. Kendati demikian, penelitian Rahmat masih terbatas pada kritik hadis, tanpa mengembangkan rekonstruksi pemahaman yang lebih menyeluruh. Penelitian ini berbeda karena selain menghimpun hadis, juga akan menelaahnya dengan metode *fahm al-hadith* sehingga menghasilkan peta komprehensif waktu mustajab doa yang dapat dipahami secara praktis dan aplikatif.

Ketiga adalah jurnal ilmiah karya Nur Aisyah berjudul “*Waktu-Waktu Mustajab Doa: Studi Tematik dalam Hadis*.¹⁹ Artikel ini menggunakan metode tematik (*mawdū’ī*) untuk menghimpun hadis-hadis yang membahas

¹⁷ Rahmat Hidayatullah, “Analisis Sanad Dan Matan Hadis-Hadis Tentang Doa Mustajab” (UIN Sunan AMpel Surabaya, 2020).

¹⁸ Nur Aisyah, “Waktu-Waktu Mustajab Doa: Studi Tematik Dalam Hadis,” *Jurnal Studi Keislaman* Vol.12 (2020).

¹⁹ Aisyah.

waktu mustajab doa. Nur Aisyah mengklasifikasikan riwayat-riwayat ke dalam kategori waktu, seperti sepertiga malam terakhir, antara azan dan iqamah, pada hari Jumat, waktu berbuka puasa, serta ketika hujan turun. Penelitiannya berfokus pada pengelompokan dan penyajian data hadis secara sistematis. Hasil kajian ini cukup bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang ragam waktu doa mustajab menurut hadis. Namun, sifatnya cenderung deskriptif-kompilatif, tanpa analisis mendalam terhadap relasi antar-riwayat, perbedaan redaksi, ataupun signifikansi praktisnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nur Aisyah terletak pada pendekatan. Jika Aisyah berhenti pada tahap inventarisasi, penelitian ini berusaha menyusun rekonstruksi komprehensif dengan mengintegrasikan seluruh riwayat melalui kerangka *fahm al-hadith*, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.

Keempat adalah karya M. Fathurrahman dengan judul “*Pemahaman Hadis- Hadis tentang Doa dalam Perspektif Psikologi Religius*”.²⁰ Penelitian ini mencoba menghubungkan teks hadis tentang doa dengan teori psikologi religius, khususnya dalam kerangka melihat doa sebagai sarana terapi spiritual. Dengan pendekatan interdisipliner, Fathurrahman mengkaji bagaimana doa yang diajarkan dalam hadis mampu memberikan ketenangan jiwa, meningkatkan resiliensi, dan menumbuhkan optimisme pada individu yang mengamalkannya. Temuannya menunjukkan bahwa doa

²⁰ M. Fathurrahman, “Pemahaman Hadis-Hadis Tentang Doa Dalam Perspektif Psikologi Religius” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

dapat berfungsi sebagai coping mechanism dalam menghadapi tekanan hidup. Meski demikian, penelitian ini tidak fokus membahas aspek waktu mustajab doa. Objek kajiannya lebih menekankan pada fungsi psikologis doa secara umum. Perbedaan yang signifikan dengan penelitian ini adalah penelitian ini berupaya melakukan rekonstruksi khusus pada hadis-hadis waktu mustajab doa, yang bertujuan memberikan panduan religius praktis bagi umat, bukan semata analisis psikologis.

Kelima adalah jurnal karya Lutfi Kurniawan berjudul “*Fahm al-Hadith sebagai Metode Pemahaman Hadis Kontemporer*.²¹ Artikel ini menguraikan bagaimana pendekatan *fahm al-hadith* dapat digunakan untuk memahami hadis secara lebih komprehensif di era kontemporer. Lutfi menekankan bahwa pemahaman hadis tidak cukup hanya dengan kritik sanad dan matan, melainkan harus juga memperhatikan konteks historis, maqasid syariah, asbab al-wurud, serta integrasi antar-riwayat. Dengan metode ini, pemahaman hadis dapat lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Artikel ini memberikan landasan metodologis yang sangat relevan dengan penelitian ini. Bedanya, Lutfi tidak menyoroti hadis tertentu, melainkan menekankan pentingnya metode *fahm al-hadith* secara umum. Penelitian ini akan menerapkan metodologi tersebut secara spesifik untuk merekonstruksi hadis-hadis mengenai waktu mustajab doa, sehingga hasilnya lebih konkret dan langsung bersentuhan dengan

²¹ Lutfi Kurniawan, “Fahm Al-Hadith Sebagai Metode Pemahaman Hadis Kontemporer,” *Jurnal Ushuluddin* Vol.25 (2019).

kebutuhan umat Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan upaya untuk mengorganisir penelitian agar runut dan mudah dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian ini, penulis menyusun pembahasan ke dalam lima bab utama sebagai berikut:

Bab Pertama, Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan pentingnya kajian tentang rekonstruksi hadis mengenai waktu-waktu mustajab untuk berdoa dalam perspektif *fahm al-hadith*. Selanjutnya diuraikan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Bab ini juga memaparkan tinjauan pustaka untuk menunjukkan posisi penelitian ini di antara karya-karya terdahulu, serta metode penelitian yang digunakan dalam pendekatan kepustakaan.

Bab Kedua berisi takhrijul hadis tentang waktu mustajab untuk yang berkaitan dengan waktu-waktu mustajab doa. Hadis-hadis tersebut ditelaah dari berbagai kitab hadis utama, seperti Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Jami‘ at-Tirmidzi, dan lainnya. Setiap hadis akan dipaparkan teks Arab, terjemahan, serta keterangan singkat mengenai status sanad dan konteks matan.

Bab Ketiga, berfokus pada pemetaan hadis tentang waktu mustajab untuk berdoa seperti waktu antara azan dan iqamah, seperti malam

terakhir, saat sujud, hari Jumat, dan waktu setelah salat. Setiap hadis dianalisis berdasarkan sanad dan matannya untuk menilai validitas

Bab Keempat, Bab ini merupakan inti dari penelitian. Di dalamnya dilakukan rekonstruksi terhadap hadis-hadis yang telah dihimpun, dengan pendekatan *fahm al-hadith*. Rekonstruksi ini meliputi pemetaan waktu-waktu mustajab doa secara sistematis.

Bab Kelima, Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Selain itu, disertakan pula saran-saran yang bersifat membangun bagi penelitian lebih lanjut terkait kajian hadis, khususnya dalam bidang rekonstruksi dan aplikasi praktis pemahaman hadis dalam kehidupan umat Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemetaan waktu mustajab berdasarkan shalat menunjukkan bahwa Islam menempatkan dimensi waktu dalam ibadah sebagai sarana spiritual yang sangat penting untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Melalui analisis hadis-hadis yang berkaitan dengan shalat, dapat dipahami bahwa waktu mustajab merupakan ruang batin yang mengandung nilai-nilai ketundukan, kebersihan jiwa, dan kesadaran spiritual yang tinggi. Sepertiga malam terakhir mengajarkan keikhlasan dan pengorbanan, sujud melatih kerendahan hati total, doa setelah shalat memperkuat kesinambungan ibadah, waktu antara adzan dan iqamah membentuk kesiapan ruhani, sementara doa setelah wudhu menegaskan pentingnya kebersihan lahir dan batin. Semua momen ini membentuk suatu sistem spiritual yang saling melengkapi, di mana hubungan antara waktu dan kesungguhan hati menjadi inti dari mustajabnya doa.
2. Konsep waktu mustajab secara literal sebagai jam atau momen tertentu yang dijanjikan untuk dikabulkannya doa, tetapi lebih luas lagi sebagai struktur spiritual yang melibatkan kesadaran manusia dalam tiga dimensi utama: ritual, eksistensial, dan sosial-spiritual. Ketiganya saling melengkapi dan membentuk pemahaman holistik tentang relasi manusia dengan Tuhannya. Dimensi ritual menekankan keteraturan

ibadah dan kedisiplinan ruhani sebagai pondasi kesakralan waktu; dimensi eksistensial menyoroti kejujuran batin dan kesadaran terdalam manusia dalam menghadapi realitas hidup sedangkan dimensi sosial-spiritual menegaskan bahwa kekuatan doa juga lahir dari kebersamaan, solidaritas, dan nilai-nilai kemanusiaan kolektif. Rekonstruksi ini menegaskan bahwa hadis-hadis tentang waktu mustajab berdoa mengajarkan filosofi mendalam tentang disiplin waktu, kesadaran diri, dan keterhubungan sosial dalam bingkai penghambaan total kepada Allah SWT.

B. Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperdalam analisis konteks sosial, historis, dan psikologis dari hadis-hadis tentang waktu mustajab berdoa. Dengan memahami latar peristiwa dan kondisi masyarakat pada masa Nabi, pemaknaan hadis akan menjadi lebih komprehensif serta relevan dengan kehidupan modern umat Islam yang menghadapi tantangan spiritual di tengah dinamika zaman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal. *Hadis-Hadis Tentang Hari-Hari Istimewa Dalam Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Adzhar, Ibrahim, Mohd Nor. “Percanggahan Waktu Mustajab Doa Hari Jumaat: Analisis Kaedah Tarjīḥ Al-Suyūṭī Menurut Perspektif Hadis Mawdu ‘Ī: Contradictions in The Auspicious Time for Supplication on Friday: An Analysis of Al-Suyūṭī’s Tarjīḥ Method from The Perspective of Thematic Ha.” *Journal Of Hadith Studies*, 2025, 140–45.
- Afandi, Muhammad. *Rahasia Di Balik Adzan Dan Iqamah*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Ahamd, Nur. “Pemaknaan Hadis Tentang Doa Mustajab Dalam Konteks Ibadah Ritual.” *Jurnal Studi Ilmu Hadis* Vol. 5 (2020): 145–62.
- Ahmad, Muhajir. “HADIS-HADIS TENTANG MUSTAJABNYA DO’A ORANG TUA, MUSAFIR, DAN ORANG YANG DIDZOLIMI (STUDI MA’AN AL HADIS).” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Aisyah, Nur. “Waktu-Waktu Mustajab Doa: Studi Tematik Dalam Hadis.” *Jurnal Studi Keislaman* Vol.12 (2020).
- Amin, Fathul. “Makna Spiritualitas Dalam Sujud: Analisis Hermeneutik Terhadap Praktik Shalat.” *Jurnal Ushuluddin* Vol. 28 (2020).
- Asy’ari, A. Hasan. “Dimensi Spiritualitas Hari Jumat Dalam Perspektif Hadis.” *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 8 (2019).
- Azwar, Sarifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Baidan, Nasrudin. *Wudhu Dan Shalat Dalam Perspektif Sains Dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Fathullah, Ahmad Lutfi. “Fahm Al-Hadith Sebagai Metodologi Pemahaman Hadis Nabi.” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’ān Dan Hadis*, 2021, 135–52.

- Fathurrahman, Fathurrahman, and Ali Mustafa. *Metodologi Takhrij Hadis Dan Studi Sanad*. Bandung: Pustaka Setia, 2021.
- Fathurrahman, M. “Analisis Tematik Hadis Tentang Waktu Mustajab Berdoa.” *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Islam* Vol. 7 (2021): 58.
- _____. “Pemahaman Hadis-Hadis Tentang Doa Dalam Perspektif Psikologi Religius.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Gülen, M. Fethullah. *Esensi Doa Dalam Islam*. Bandung: Republika, 2019.
- Hidayat, A. “Kajian Hadis Tentang Keutamaan Waktu Berbuka Puasa.” *Jurnal Ilmu Hadis Indonesia* Vol. 2 (2020).
- Hidayatullah, Rahmat. “Analisis Sanad Dan Matan Hadis-Hadis Tentang Doa Mustajab.” UIN Sunan AMPel Surabaya, 2020.
- Huda, Nurul. “Korelasi Antara Shalat Malam Dan Ketenangan Jiwa Dalam Perspektif Psikologi Islam.” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* Vol.22 (2021).
- Idris, Muhammad. “Kontekstualisasi Hadis Tentang Waktu Mustajab Berdoa Dalam Tradisi Ibadah Umat Islam.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Ilyas, Hamim. *Spiritualitas Dalam Islam: Antara Syariat Dan Hakikat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Ismail, Syuhud. *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual: Telaah Ma’ani Al-Hadits Tentang Ajaran Islam Yang Universal, Temporal, Dan Lokal*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- _____. *Kaedah Kesahihan Hadis: Telaah Kritis Ilmu Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Jannati, Zhila, and M.R Hamandia. “Konsep Doa Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* Vol. 6 (2022): 36–48.

- Khon, Abdul Majid. *Ulumul Hadis: Takhrij Dan Metodologi Penelitian Hadis*. Jakarta: Prenadamedia, 2020.
- Kurniawan, Lutfi. “Fahm Al-Hadith Sebagai Metode Pemahaman Hadis Kontemporer.” *Jurnal Ushuluddin* Vol.25 (2019).
- Lubis, M. Ridwan. *Psikologi Ibadah Dalam Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Mulyani, Sri Rochani. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.
- Nuruddin, Nuruddin. *Studi Hadis Tematik: Konsep Dan Aplikasi*. jakarta: Kencana, 2021.
- Rahmadi, Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antari Press, 2011.
- Rahmawati, Anisa. “Fenomenologi Keberagamaan: Studi Atas Kesadaran Spiritual Dalam Doa.” *Jurnal Religi Dan Budaya Islam* Vol.12 (2022): 59–74.
- Saefullah, Asep. *Teori Dan Metodologi*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Suciyanti, Suciyanti, Amelia Amelia, Nancy Pransiska, and Anisa Maulidya. “ESTETIKA SPIRITUAL DOA DAN BERTAWASSUL PERSFEKTIF ISLAM.” *Jurnal Al-Wasith: Jurnal Studi Hukum Islam* Vol. 10 (2025): 113–28.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih, and M. Darwis Hude. *Pengantar Studi Hadis*. Yogyakarta: LKiS, 2022.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Metodologi Pemahaman Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Hadis*. Yogyakarta: Nawasea Press, 2009.
- Umam, Khoirul. “Waktu Mustajab Doa Dalam Hadis: Analisis Sanad Dan Matan.” *Jurnal Ulumul Hadis* Vol.3 (2019).

Zainuddin, Lalu Ahmad. "Makna Doa Dalam Perspektif Spiritual Islam." *Jurnal Studi Keislaman* Vol.8 (2021): 122–36.

Zuhdi, M.Nurdin. "Kontekstualisasi Hadis Tentang Keutamaan Hari Jumat." *Jurnal Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* Vol. 13 (2020).

Zuhri, Muhammad. *Hadis-Hadis Qudsi Pilihan Dan Penjelasannya*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011.

Zulaikha, Siti. "Hadis-Hadis Tentang Waktu Mustajab Doa: Studi Komparatif Antara Kitab Shahih Bukhari Dan Muslim." IAIN Salatiga, 2021.

